

HUBUNGAN PEMANFAATAN SUMBER INFORMASI DENGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKSUAL DI SMA N.2 T. BALAI

Trisna Haryanti

(S1 Keperawatan STIKes Flora Medan)

Abstrak

Meningkatnya rasa keingintahuan dan rasa penasaran yang besar pada remaja membuat minat remaja itu sendiri terhadap masalah seksual meningkat sehingga remaja berusaha mencari berbagai informasi mengenai hal tersebut. Dari informasi yang diperoleh hanya sedikit informasi yang disampaikan oleh orangtua selebihnya mereka peroleh sendiri dari film-film porno, buku tentang seks dan internet.

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional karena pengambilan data hanya di lakukan sekali waktu saja tanpa ada perulangan. Penelitian dekskriptif adalah Suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan atau objektif.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa distribusi responden berdasarkan pengetahuan di SMA Negeri2 T. Balaimayoritas pengetahuan cukup sebanyak 27 orang (50,9%) dan minoritas pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (17,0%). Ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang seksual di SMA Negeri2 T. Balai.

Kata kunci : Sumber informasi, buku tentang seks dan internet.

PENDAHULUAN

Remaja diidentifikasi sebagai masa peralihan antara anak-anak kemasa dewasa atau masa usia belasan tahun yang menunjukkan tingkah lakutertentu seperti susah diatur, perasaannya mudah terangsang dan sebagainya. Remaja juga senantiasa memiliki karakter rasa ingin tahu yang besar dankemandirian, karakter ini mendorong remaja menjadi lebih dewasa. Akan tetapi jika karakter ini tidak dijaga dan difasilitasi akan membawanya pada pengetahuanyang sebenarnya secara emosional belum diterimanya (Sarwono, 2006).

Meningkatnya rasa keingintahuan dan rasa penasaran yang besar pada remaja membuat minat remaja itu sendiri terhadap masalah seksual meningkat sehingga remaja berusaha mencari berbagai informasi mengenai hal tersebut. Dari informasi yang diperoleh hanya sedikit informasi yang disampaikan oleh orangtua selebihnya mereka peroleh sendiri dari film-film porno, buku tentang seks dan internet (Dianawati, 2003).

Namun pesatnya arus informasi, akibat kemajuan teknologi kecenderungan mengadopsi informasi yang diterima, tidak memiliki dasar informasi yang signifikan dari sumber yang lebih dapat dipercaya. Informasi seks yang tidak sehat atau tidak sesuai dengan perkembangan usia remaja ini mengakibatkan remaja terlibat dalam kasus-kasus berupa konflik-konflik gangguan mental, ide-ide yang salah dan ketakutan-ketakutan dengan seks (Rajab, 2007).

Suatu sistem tanpa informasi akan tidak berguna, karena suatu sistem yang kurang mendapatkan informasi akan mengalami kemacetan dan akhirnya berhenti. Dengan demikian informasi sangat penting bagi suatu sistem. Informasi sendiri berasal dari data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya (McFadden, dkk

(1999) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diproses sehingga mempunyai arti dan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut.

Jadi sumber informasi adalah data yang merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian-kejadian (*event*) adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu, kesatuan nyata (*fact and entity*) berupa objek nyata seperti tempat, benda, dan orang yang betul-betul ada dan terjadi. Informasi adalah data yang telah diproses menjadi bentuk yang memiliki arti bagi penerima dan dapat berupa fakta, suatu nilai yang bermanfaat.

Penelitian yang dilakukan di Inggris, Amerika Serikat, Kanada dan Australia dalam dua dekade belakangan, tampak semakin banyak gadis remaja aktif secara seksual dan berhubungan kelamin pada usia lebih dini. Penelitian terbaru menunjukkan, sekitar 17% gadis remaja berhubungan kelamin sebelum usia 16 tahun dan ketika mencapai usia 19 tahun, tiga perempat gadis remaja pernah sekurang-kurangnya satu kali berhubungan kelamin. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk, tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara Probabilitas Bayesian adalah benar atau berguna.

Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut.

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk bertindak; yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekedar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Inilah yang disebut potensi untuk bertindak remaja. Remaja pernah berhubungan kelamin, sebenarnya mereka tidak sebebaskan yang diduga oleh generasi lebih tua. Umumnya mereka hanya sesekali berhubungan kelamin, dan biasanya hanya dengan satu pasangan. (Derek, 1997).

Kurangnya pengetahuan yang lengkap dan benar tentang seks yang sehat dan bertanggung jawab adalah salah satu penyebab yang mendasari terjadinya perilaku yang salah terhadap seks. Hasil penelitian menunjukkan 52,67% responden memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi tidak memadai, karena sumber pengetahuan mereka hanya dari teman. Sedangkan sebanyak 72,77% memiliki pengetahuan memadai mengenai cara penularan IMS terutama HIV/AIDS. (Rajab, 2007). Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan antara pemanfaatan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang seksual di SMA Negeri 2 T. Balai Tahun 2018.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* karena pengambilan data hanya dilakukan sekali waktu saja tanpa ada perulangan. Penelitian deskriptif adalah Suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan atau objektif. (Notoatmodjo, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber informasi diperoleh responden mayoritas dari Internet sebanyak 17 orang (32,1%) dan minoritas diperoleh dari Buku Pelajaran sebanyak 2 orang (3,8%). Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima ada hubungan antara pemanfaatan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang seksual.

Media massa adalah salah satu alat komunikasi yang memungkinkan penyampaian pesan maupun informasi dari sumber kepada masyarakat (Cangara, 2003). Sumber informasi yang paling banyak digunakan adalah internet sebanyak 17 orang (32,1%).

Internet dapat digunakan untuk mengirim surat elektronik (email), bercakap-cakap (chatting), mendengarkan radio (streaming), video (streaming) dan mencari informasi (browsing) dengan siapapun, darimanapun dan kemanapun dengan biaya yang murah. Tidak seluruh isi di internet dapat bermanfaat. (Iswahyudi, 2010).

Perkembangan internet mulai merambah dan menempatkan posisi kuat dideretan media massa yang lebih dahulu ada, selain itu sambutan masyarakat terhadap media ini amat antusias terutama oleh remaja (Bungin, 2008). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sutisna (2009) bahwa sebagian besar remaja menggunakan internet atau media online untuk mendapatkan informasi. Hasil penelitian yang didapat dari tingkat pengetahuan responden paling banyak adalah pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 27 orang (50,9%).

Pro-health (2009) menyatakan bahwa terdapat enam hal yang paling penting dalam pembentukan pengetahuan dalam masa remaja yaitu pendidikan, media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Teori Piaget menyebutkan bahwa remaja cenderung untuk membangun pengetahuannya dari informasi yang mereka dapat yaitu dari media massa, teman maupun orangtua. Remaja menggabungkan pengalaman dan pengamatan mereka untuk membentuk pengetahuan mereka dan menyertakan pemikiran-pemikiran baru yang mereka dapatkan dari sumber informasi karena tambahan informasi akan mengembangkan pemahaman mereka tentang suatu pengetahuan (Santrock, 2003).

Sutopo dalam Muktiyo (2009) berpendapat bahwa di dalam proses perubahan sosial, dapat dikatakan bahwa media massa memiliki peran yang strategis dalam menyebarluaskan pesan serta informasi. Komunikasi sebagai satu proses transfer informasi, pesan, pengetahuan

dan teknologi memiliki peran yang sangat besar di dalam membawa perubahan pikiran, sikap maupun perilaku masyarakat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Winarni tahun 2006 tentang Hubungan Sumber-Sumber Informasi dengan Pengetahuan Remaja tentang kesehatan Reproduksi di SMUN 1 Jetis Bantul Yogyakarta didapatkan hasil bahwa semakin banyak informasi yang diperoleh remaja tentang kesehatan reproduksi semakin baik tingkat pengetahuannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan peneltian yang telah dilakukan mengenai hubungan pemanfaatan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang seksual maka dapat ditarik kesimpulan sebagai Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin responden di SMA Negeri2 T. Balaimayoritas terdiri dari perempuan sebanyak 32 orang (60,4%) dan minoritas laki-laki sebanyak 21 orang (39,6%). Distribusi responden berdasarkan sumber Informasi di SMA Negeri2 T. Balai mayoritas memperoleh infromasi dari Internet sebanyak 17 orang (32,1%) dan minoritas memperoleh informasi dari Buku Pelajaran sebanyak 2 orang (3,8%). Distribusi responden berdasarkan pengetahuan di SMA Negeri2 T. Balaimayoritas pengetahuan cukup sebanyak 27 orang (50,9%) dan minoritas pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (17,0%).

Ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang seksual di SMA Negeri2 T. Balai.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2011. *Buku Acuan Pelatihan Pemasangan dan Pencabutan Implant*. Pusat Pelatihan Klinik Sekunder Sumatera Utara. Medan
- Hartanto, Hanafi, 2004, *Keluarga Berencana dan kontrasepsi*, Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Manuaba candranita, 2010. *Penyakit Kandungan dan KB*. Kedokteran EGC. Jakarta.
- Manuaba, 2002. *Ilmu Kebidanan penyakit kandungan dan keluarga berencana Untuk pendidikan bidan*, Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Melani Niken, Setiyawati, estidani, Suherni, 2010, *Pelayanan keluarga Berencana*. Citramaya.Yogyakarta
- Mochtar, Rustam, 2002. *Sinopsis Obstetri Edisi II EGC*, Buku Kedokteran. Jakarta.
- Notoadmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Renike Cipta. Jakarta.
- Nursallam, 2008, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika.Jakarta

- Parawihardjo, Sarwono, 2007, *Ilmu Kebidanan Edisi Ketiga cetakan Kesembilan, Jakarta. Profil Puskesmas Sayurmatangi Tahun 2012*
- Saipuddin 2003, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.*